

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan yang strategis, karena padi memegang peranan penting sebagai sumber pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan beras nasional meningkat seiring pertumbuhan penduduk setiap tahun. Kondisi tersebut menuntut pemerintah untuk meningkatkan berbagai program untuk mempertahankan ketersediaan beras ditengah meningkatnya kebutuhan penduduk. Namun hingga saat ini permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian yaitu penurunan luas lahan sawah produktif akibat alih fungsi lahan (Ramadhan dkk., 2024). Keterbatasan tersebut mendorong perlu adanya pemanfaatan lahan alternatif yang mampu mendukung produktivitas padi.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan tambak ikan air tawar. Lahan tambak memiliki potensi yang cukup besar karena memiliki karakteristik yang mendukung budidaya padi seperti ketersediaan air yang cukup, kandungan organik, serta struktur tanah yang relative padat (Ripaldi dkk., 2021). Meskipun lahan tambak berbeda dengan lahan sawah konvensional namun tanah tersebut masih memiliki potensi dan bisa diperbaiki melalui pengelolaan drainase dan pemberian pupuk yang tepat (Thanh dkk., 2020). Berdasarkan pada penelitian Hu dkk. (2022) menunjukkan bahwa budidaya padi pada lahan yang sebelumnya digunakan untuk budidaya ikan yang direklamasi mampu mempengaruhi sifat kimia tanah secara signifikan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa lahan bekas tambak yang dikelola dengan benar memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian padi.

Namun pemanfaatan lahan tambak ikan air tawar masih tergolong rendah. Petani cenderung tidak memanfaatkan lahan tersebut terutama pada saat tidak memasuki musim budidaya ikan. Petani menganggap bahwa kondisi tanah bekas tambak kurang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi. Selain itu, petani juga memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengelolaan lahan bekas tambak (Hariyanto dkk., 2022). Petani juga memiliki kekhawatiran terhadap

rendahnya produktivitas padi serta tingginya biaya pengolahan lahan sehingga petani memilih tidak mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut.

Perbedaan karakteristik antara lahan sawah dan lahan bekas tambak tidak hanya memengaruhi kondisi pertumbuhan tanaman, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi agroekosistem pada pertanaman padi. Karakteristik fisik, kimia, dan biologis lahan berperan dalam membentuk lingkungan tumbuh yang berbeda. Perbedaan lingkungan tersebut dapat memengaruhi keberadaan, perkembangan, dan penyebaran organisme pengganggu tanaman (OPT). Faktor-faktor seperti kondisi air, kelembapan lingkungan, kandungan bahan organik, dan kondisi vegetasi di sekitar pertanaman diketahui memiliki hubungan dengan dinamika populasi serta tingkat serangan OPT pada tanaman padi.

Serangan organisme pengganggu tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan budidaya padi. Keberadaan OPT dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman sehingga berpotensi menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil panen. Tingkat serangan OPT pada suatu pertanaman tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tanaman dibudidayakan. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik antara lahan sawah dan lahan bekas tambak diduga dapat menyebabkan perbedaan intensitas serangan OPT pada tanaman padi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perbedaan intensitas serangan OPT pada tanaman padi yang dibudidayakan di lahan sawah dan lahan tambak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai potensi lahan bekas tambak sebagai lahan alternatif budidaya padi yang produktif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas serangan HPP (Hama Putih Palsu) dan penyakit blas pada tanaman padi sistem SRI yang dibudidayakan di lahan sawah dan tambak sawah dan lahan tambak di Kecamatan Sukodadi?

2. Bagaimana produksi tanaman padi yang dibudidayakan di lahan sawah dan tambak dengan menggunakan sistem SRI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di lakukan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh teknik budidaya SRI terhadap intensitas serangan HPP dan penyakit blas pada tanaman padi di lahan sawah dan lahan tambak
2. Membandingkan hasil produksi padi pada penerapan teknik SRI di lahan sawah dan lahan tambak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini didapatkan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pengendalian hama, peningkatan produksi pada lahan tambak.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, atau peneliti lain yang tertarik dengan topik pengendalian hama, peningkatan produktivitas pertanian pada lahan tambak.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dalam upaya memanfaatkan lahan yang ada dan memberikan informasi terkait potensi produksi pada lahan tambak.